

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan intelektual-intelektual handal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Karena begitu penting peranan matematika, maka guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika untuk sekolah menengah pertama menurut Depdiknas No.22 Tahun 2006 yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep dan algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, dan diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pada poin pertama tujuan pembelajaran matematika yang diungkapkan oleh Depdiknas tersebut, pemahaman materi berupa konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan penguasaan konsep matematika akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan apabila siswa memahami materi, maka siswa akan lebih mengerti dalam memecahkan masalah yang ada. Semakin siswa mengerti dan mampu memecahkan masalah, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Pada pelaksanaan observasi di kelas VII SMP Negeri 3 Padang tanggal 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 23, 24, 25, dan 27 Oktober 2017, penulis melihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan

guru. Kesulitan siswa memahami materi terlihat ketika siswa tidak mampu menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, terlihat guru mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, siswa hanya menerima materi yang diberikan tanpa benar-benar paham bagaimana keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lainnya dalam materi tersebut.

Pada saat pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dan antusias memahami materi pelajaran. Seperti, memperhatikan disaat guru menjelaskan, mencatat apa yang dijelaskan guru, bertanya atau mengeluarkan pendapat jika tidak paham terhadap materi, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berusaha menjawab pada saat guru mengajukan pertanyaan.

Kondisi seperti ini dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Pengaruhnya pada hasil belajar dapat dilihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada nilai ujian mid semester ganjil kelas VII SMP Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2017/2018, seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 : Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika Pada Nilai Ujian MID Semester Ganjil Kelas VII SMP Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan (≥ 76)		Nilai rata-rata siswa
		Jumlah siswa	Persentase (%)	
VII-1	32	2	6,25	52,1
VII-2	32	0	0	59,38
VII-3	31	2	6,45	50,89
VII-4	32	1	3,125	57,27
VII-5	32	0	0	58,05

Sumber : Guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Padang

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa nilai semua kelas masih banyak yang kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang mencapai nilai 76, dengan demikian ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Padang masih banyak yang kurang dari nilai KKM atau nilai sebagian besar siswa di kelas VII belum tuntas dalam belajar matematika.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran tidak seharusnya berlangsung lebih banyak terjadi satu arah tanpa menggunakan suatu strategi, karena komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Seorang guru harus menggunakan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan, membantu siswa untuk aktif dan terlibat baik secara fisik maupun mental serta mendorong siswa untuk dapat membagi pengetahuan yang dimilikinya kepada teman-temannya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif. Pada strategi pembelajaran aktif guru berupaya agar siswa turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga fisik. Sehingga siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan. Salah satu jenis pembelajaran aktif yang bisa digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling* merupakan salah satu strategi belajar aktif yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari setiap individu ke kelompok yang lebih kecil kemudian berangsur-angsur kepada kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan beberapa jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok. Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling* ini diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajar sehingga siswa mudah menyelesaikan soal-soal matematika, serta senang dan lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snow Balling* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga tidak mampu menyelesaikan soal,
2. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran,
3. Siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran,
4. Sebagian besar hasil belajar matematika siswa masih kurang dari nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada hasil belajar matematika siswa yang sebagian besar masih kurang dari nilai KKM dan diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru matematika di SMPN 3 Padang dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang nantinya dapat diterapkan di sekolah.
4. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak sekolah SMPN 3 Padang dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelajaran matematika guna meningkatkan hasil pembelajaran matematika disekolah tersebut.